

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan pada permintaan produk- produk pangan, salah satunya sayur. Sayur merupakan salah satu bahan makanan bergizi yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan tubuh manusia. Kandungan gizi yang terdapat dalam sayur yaitu vitamin dan mineral (Aufanada *et al.*, 2017). Pelaku usaha dibidang pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan, cenderung menerapkan teknologi pertanian modern yang menggunakan bahan kimia yang terbukti mampu meningkatkan produksi pertanian, namun disisi lain penggunaan zat/bahan kimia tidak baik untuk kesehatan tubuh dan juga dapat mencemari lingkungan. Zat/bahan kimia tersebut berasal dari sisa pestisida dan pupuk kimia yang digunakan selama proses produksi (Khorniawati, 2014).

Munculnya kesadaran masyarakat akan bahaya dari sistem pertanian modern dengan penggunaan pupuk dan pestisida kimia mulai beralih ke sistem pertanian organik. Produksi pangan dengan menggunakan metode pertanian organik diyakini dapat menghasilkan pangan yang lebih sehat dan memiliki gizi yang baik. Pada masa kini konsumsi terhadap pangan organik telah menjadi populer, karena adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjalankan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan tanpa zat aditif, bahan pengawet dan pewarna (Khorniawati, 2014).

Hasil dari penelitian Mayrowani (2012) menyebutkan bahwa pertanian organik merupakan jawaban yang tepat dalam menghasilkan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, karena pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis. Sistem pertanian organik tidak hanya diterapkan pada tanaman padi tetapi banyak juga diterapkan pada tanaman sayuran. Sayur organik sebagai salah satu produk yang dihasilkan dari pertanian organik memiliki sifat ramah lingkungan dan lebih mendekatkan diri kepada alam, sehingga mampu memberikan jaminan kualitas yang lebih baik dibandingkan sayur non-organik.

Produk sayur organik mempunyai nilai jual yang cukup tinggi dibandingkan sayur an-organik. Faktor harga menjadi salah satu penyebab belum meratanya penyebaran produk karena harga produk sayur organik memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayur non-organik. Pandangan konsumen mengenai produk sayur organik yang dianggap mahal merupakan kendala bagi produsen, oleh karena itu dalam penentuan harga jual penting diketahui seberapa besar konsumen bersedia membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) untuk mendapatkan produk sayur organik (Fajria *et al.*, 2020).

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 373,78 km², dengan jumlah penduduk 1.656.564 jiwa, kepadatan penduduk per km² sebanyak 4.432 jiwa (BPS Kota Semarang, 2022). Jumlah penduduk Kota Semarang lebih dari 1 juta jiwa maka diasumsikan tingkat konsumsi produk pangan organik cukup tinggi diwilayah perkotaan. Demikian

pula dengan tingkat konsumsi pangan organik masyarakat Kota Semarang yang semakin tinggi khususnya terhadap sayur organik.

Gelael Signature merupakan salah satu pasar modern di Kota Semarang yang menyediakan berbagai macam sayur organik. Gelael menyediakan beberapa komoditas sayur organik untuk memenuhi kebutuhan konsumennya seperti sayur bayam, kangkung, sawi hijau, selada dan wortel. Harga sayur organik yang ada di Gelael Signature lebih tinggi dibandingkan dengan harga sayur non-organik pada umumnya yang ada di pasaran. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar kesediaan konsumen membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) untuk mendapatkan berbagai komoditas produk sayur organik di Gelael Signature Kota Semarang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai rata-rata maksimum yang bersedia dibayar oleh konsumen sayur organik di pasar modern Gelael Kota Semarang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen produk sayur organik di Kota Semarang.
2. Menganalisis nilai rata-rata maksimum WTP konsumen yang bersedia membayar lebih untuk berbagai komoditas produk sayur organik (bayam, kangkung, sawi hijau, selada dan wortel).

3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) konsumen terhadap berbagai komoditas produk sayur organik di Kota Semarang (bayam, kangkung, sawi hijau, selada dan wortel).

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Konsumen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai produk sayur organik dan harga produk.
2. Bagi Gelalel Signature, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi untuk dapat menyesuaikan harga yang diinginkan oleh konsumen Gelalel Signature.
3. Bagi Produsen, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk dapat menyesuaikan harga yang diinginkan konsumen sehingga produk dapat terjangkau oleh konsumen.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesediaan membayar konsumen terhadap produk sayur organik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.